

## **PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SAFETY RIDING PEKERJA *FINISHING* PT X TANGERANG**

**Alliya Azmi Naranti Putri<sup>1</sup>, Maria Paskanita Widjanarti<sup>2\*</sup>, Erindra Budi Cahyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

<sup>3</sup>D3 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding author: [maria.paskanita@staff.uns.ac.id](mailto:maria.paskanita@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The number of traffic accidents that have been experienced by the workers of PT X Tangerang between 2020 and 2021 has increased and dominated by the finishing workers of PT X Tangerang. 80-85% accidents happened because of unsafe action by an individual due to lack of knowledge. This research aims to find out the effect of educational video for safety riding knowledge of finishing workers in PT X Tangerang. This research employed a quacy-experimental with a pretest-posttest control group with a respondent of 60 workers, 30 workers in each experimental and control group selected using simple random sampling technique. The result of the analysis in the experimental group using the Marginal Homogeneity test showed that there was a significant effect ( $p = 0,016$ ) of the safety riding knowledge of the finishing workers before and after the intervention using the safety riding educational video. Meanwhile in the control group, there was no significant difference ( $p = 0,317$ ) of safety riding knowledge based on the pre-test and post-test results. The Chi-Square test result showed the  $p$  value of 0,042 meaning that there was a significant effect of safety riding knowledge between the experimental which was given the intervention and the control group which was not. The conclusion of this study is Educational video has a significant effect towards safety riding knowledge of finishing workers in PT X Tangerang.*

**Keywords:** Educational Video, Knowledge, Safety Riding.

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius secara global. Berdasarkan laporan yang dirilis *World Health Organization* kecelakaan lalu lintas menyebabkan 1,35 juta jiwa meninggal setiap tahunnya serta merupakan penyebab kematian nomor satu pada kelompok umur 5-29 tahun dan nomor delapan pada semua kelompok umur<sup>(1)</sup>. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, kecelakaan lalu lintas di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,87% setiap tahunnya. Peningkatan pada jumlah kecelakaan diikuti pula oleh peningkatan jumlah korban luka ringan dan kerugian materi masing-masing 2,5% dan 9,5%. Sepanjang tahun 2019 terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 116.411 kasus<sup>(2)</sup>.

Direktorat Lalu Lintas Polda Banten melaporkan bahwa jumlah pelanggaran lalu lintas di Provinsi Banten pada tahun 2021 adalah 17.492 pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda Banten berjumlah sebanyak 1.294 kasus yang mana meningkat 2,37% jika dibandingkan pada tahun 2020. Kerugian materi dari kecelakaan roda dua merupakan peringkat pertama yaitu sebanyak 74,5% dari total kerugian<sup>(3)</sup>. PT X Tangerang membagi kecelakaan kerja menjadi dua kategori, yaitu *industrial accident* dan *traffic accident*. Berdasarkan data kecelakaan kerja yang dialami pekerja PT. X Tangerang pada tahun 2021, kecelakaan lalu lintas (*traffic accident*) merupakan kategori kecelakaan kerja yang lebih dominan terjadi dibandingkan dengan kategori *industrial accident*. Sepanjang tahun 2020 hingga 2021, terdapat 24 kasus kecelakaan lalu lintas yang dialami pekerja PT X Tangerang. Departemen *finishing* merupakan departemen dengan kasus kecelakaan lalu lintas tertinggi yaitu sebanyak 29,1% dari total kasus kecelakaan

lalu lintas dalam periode tahun 2020 hingga 2021. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Unit *Health and Safety* PT X Tangerang, sudah pernah diadakan program pelatihan *safety riding* sejak tahun 2019, namun pada tahun 2020 semenjak pandemi pelatihan *safety riding* dilakukan secara daring sehingga tidak dapat dilakukan praktik secara langsung.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji efektivitas pemberian video, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Azhari dan Fayasari menunjukkan bahwa video edukasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai konsumsi sayur dan buah serta frekuensi sarapan siswa kelas tujuh<sup>(4)</sup>.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan *Safety Riding* Pekerja *Finishing* PT X Tangerang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *quacy experiment* dengan rancangan *pre-test post-test control group*. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel, peneliti menggunakan aplikasi G\*Power dengan nilai *effect size* 0.8 untuk penelitian eksperimen dimana risiko sampel yang diambil lebih besar<sup>(5)</sup>. Indeks kepercayaan yang digunakan yaitu 95% dengan alpha 0,05. Dengan kekuatan uji sebesar 0,8 dimana banyak digunakan dalam penelitian kesehatan dan humaniora. Rasio antar kelompok yaitu 1 yang mencerminkan antar kelompok sama (1:1)<sup>(6)</sup>. Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 26 orang pada setiap kelompok.

Menurut Bailey, penelitian yang menggunakan data dengan statistik, jumlah

sampel yang diambil adalah lebih besar dari persyaratan minimal yaitu tiga puluh responden<sup>(7)</sup>. Sehingga sampel dalam penelitian ini ialah pekerja bagian finishing PT X Tangerang sebanyak 30 responden sebagai kelompok eksperimen dan 30 responden sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan intervensi dengan pemaparan video edukasi *safety riding*. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan intervensi yaitu kelompok yang tidak diberikan video edukasi *safety riding*.

Teknik analisis pada penelitian meliputi teknik analisis univariat dan analisis bivariat. Teknik analisis univariat meliputi analisis variabel yang terkait dalam penelitian, yaitu karakteristik responden (pengalaman berkendara dan tingkat pendidikan) dan variabel pengetahuan *safety riding pre-test* dan *post-test*.

Analisis bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dan uji *Chi-Square* dengan pertimbangan skala data dalam penelitian ini adalah ordinal dan lebih dari dua (>2) kategori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan *Safety Riding Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kedua kelompok sudah memiliki pengetahuan yang baik pada saat *pre-test*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Safety Riding*

Pengetahuan <i>Safety Riding</i>	Eksperimen N (%)	Kontrol N (%)
<b>Pre-Test</b>		
Kurang	2 (6.7%)	1 (3.3%)
Cukup	13 (43.3%)	13 (43.3%)
Baik	15 (50%)	16 (53.3%)
<b>Total</b>	<b>30 (100%)</b>	<b>30 (100%)</b>
<b>Post-Test</b>		
Kurang	1 (3.3%)	1 (3.3%)
Cukup	4 (13.3%)	11 (36.7%)
Baik	25 (83.3%)	18 (60%)
<b>Total</b>	<b>30 (100%)</b>	<b>30 (100%)</b>

Tabel 2. Hasil Uji *Marginal Homogeneity* Kelompok Eksperimen

Kemudian setelah diberikan intervensi berupa video edukasi *safety riding* terdapat peningkatan sebesar 33.3% pada kelompok eksperimen.

	Post-Test			Jumlah	p
	Kurang	Cukup	Baik		
Pre-Test	Kurang	0	0	2	0.016
	Cukup	1	2	10	
	Baik	0	2	13	
Jumlah	1	4	25	30	

Berdasarkan hasil uji *Marginal Homogeneity* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang diberikan intervensi dengan menggunakan video edukasi, diperoleh *p value* sebesar 0.016 ( $p < 0.05$ ) yang mana berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *safety riding* kelompok eksperimen antara sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan intervensi. Analisis yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk. terkait peningkatan pengetahuan, perilaku, dan norma sosial dalam berkendara sebagai efek dari pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *safety riding* pada kelompok eksperimen setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual<sup>(8)</sup>. Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ini dikarenakan adanya pemberian informasi kepada kelompok eksperimen yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang<sup>(9)</sup>. Sejalan dengan penelitian Puspikawati dan Megatsari, kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan karena diberi intervensi secara kontinyu sehingga materi yang diberikan dapat lebih diingat dan bertahan lebih lama<sup>(10)</sup>. Pengambilan data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu empat minggu

dan intervensi dilakukan selama tiga minggu, Budiharto menyatakan bahwa pemberian intervensi minimal dua minggu cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan<sup>(11)</sup>. Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan suatu individu yang mana akan menjadi faktor penentu dalam proses berpikir<sup>(12)</sup>.

### Tingkat Pengetahuan *Safety Riding Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 3 didapatkan *p value* sebesar 0.317 ( $p > 0.05$ ), yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *safety riding* kelompok kontrol berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan *safety riding*.

**Tabel 3. Hasil Uji *Marginal Homogeneity* Kelompok Kontrol**

		<i>Post-Test</i>			Jumlah	<i>p</i>
		Kurang	Cukup	Baik		
<i>Pre-Test</i>	Kurang	1	0	0	1	0.317
	Cukup	0	10	3	13	
	Baik	0	1	15	16	
	Jumlah	1	11	18	30	

Kelompok kontrol merupakan kelompok lain di luar kelompok yang diberikan intervensi namun ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok kontrol, maka efek yang ditimbulkan dari pemberian intervensi dapat diketahui secara pasti<sup>(13)</sup>. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan intervensi sama sekali, kelompok ini hanya diukur tingkat pengetahuan terkait *safety riding* yang dimilikinya dalam jangka waktu empat minggu. Sehingga tidak ada pemberian informasi atau pengetahuan yang terkendali pada kelompok ini. Hal ini menjelaskan mengapa *p value* dari analisis statistik yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *safety riding* kelompok kontrol saat *pre-test* dan *post-test*, yaitu karena tidak adanya pemberian

informasi yang dapat menjadi faktor terjadinya peningkatan pengetahuan.

### Perbedaan Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan *Safety Riding*

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel 4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan *safety riding* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan ( $p \leq 0.05$ ). Kelompok eksperimen memiliki persentase

**Tabel 4. Hasil Uji *Chi-Square Post-Test* antar Kelompok**

	Eksperimen			Jumlah N (%)	$\chi^2$	<i>p</i>	
	Kurang N (%)	Cukup N (%)	Baik N (%)				
Kontrol	Kurang	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)	9.886	0.042
	Cukup	1 (9.1%)	0 (0%)	10 (90.9%)	11 (100%)		
	Baik	0 (0%)	3 (16.7%)	15 (83.3%)	18 (100%)		
	Jumlah	1 (3.3%)	4 (13.3%)	25 (83.3%)	30 (100%)		

responden dengan pengetahuan *safety riding* baik (83,3%) lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol (60%). Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa sekelompok orang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan dibandingkan dengan sekelompok orang yang tidak mendapatkan edukasi kesehatan<sup>(8)(14)</sup>. Pemilihan media audiovisual ini didasari pada pemikiran bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan informasi ke otak adalah mata (75%-87%) sedangkan 13%-25% sisanya disalurkan melalui panca indera yang lain<sup>(15)</sup>. Pemberian edukasi *safety riding* menggunakan media audiovisual dengan jenis video demonstrasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Thailand yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video demonstrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat<sup>(16)</sup>. Pemberian edukasi dengan menggunakan media audiovisual pada penelitian ini terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan *safety riding* kelompok eksperimen.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu keseluruhan penelitian mulai dari *pre-test*, pemberian intervensi, hingga *post-test*. Sehingga peneliti tidak bisa melakukan pendampingan dan pengawasan secara langsung dan penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari pemberian informasi yang merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan lainnya.

## KESIMPULAN

Video edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan *safety riding* pada pekerja bagian *finishing* PT X Tangerang yang diberikan intervensi (kelompok eksperimen) yang diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja terkait *safety riding* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pekerja bagian *finishing* PT X Tangerang yang tidak diberikan intervensi (kelompok kontrol).

Video edukasi memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan *safety riding* pekerja yang diberikan intervensi (kelompok eksperimen) dan tingkat pengetahuan *safety riding* pekerja yang tidak diberikan intervensi (kelompok kontrol), karena kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa video edukasi.

## SARAN

Pekerja pada departemen lain di PT X Tangerang diharapkan untuk menonton video edukasi *safety riding* dalam rangka meningkatkan pengetahuan *safety riding* dan

menurunkan angka kecelakaan kerja lalu lintas.

Video edukasi *safety riding* dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk diberikan kepada para pekerja dalam rangka meningkatkan pengetahuan *safety riding* pekerja dan menekan angka kecelakaan lalu lintas (*traffic accident*).

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang meneliti faktor-faktor pengaruh meningkatnya pengetahuan *safety riding* secara lebih lanjut di samping pemberian video edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Status Report on Road Safety. France: World Health Organization; 2018.
2. Badan Pusat Statistik. Statistik Transportasi Darat. Jakarta: BPS; 2019.
3. Ahmad A. Waduh, Angka Kecelakaan di Banten Meningkat 665 Orang Meninggal Dunia di 2021 [Internet]. 2022 [cited 2022 Feb 16]. Available from: <https://banten.suara.com/read/2022/01/01/104745/waduh-angka-kecelakaan-di-banten-meningkat-665-orang-meninggal-dunia-di-2021>
4. Azhari MA, Fayasari A. Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *AcTion Aceh Nutr J*. 2020;5(1):55.
5. Cohen. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. 1988.
6. Wiradhany W, Adiasto, K., Yulianto, J. E. Kiling IY. Pemahaman Peneliti Psikologi mengenai Besaran Sampel: Data dan Simulasi. *J Psikol*. 2019;46(2):163–80.
7. Bailey KD. *Methods of Social Research*. New York: Free Press; 1982.

8. Rahman W, Setyowati DL, Ifroh RH. Effect of Health Education of Safety Riding Using Audiovisual Media on Knowledge, Attitudes and Subjective Norms of Junior High School Students in Samarinda Indonesia. *Public Heal Indones*. 2019;5(3):54–61.
9. Suryaningseh W. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. *Univ 'Aisyiyah Yogyakarta [Internet]*. 2016; Available from: [http://digilib.unisayogya.ac.id/2278/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2278/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
10. Puspikawati SI, Megatsari H. Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Karang Taruna Kabupaten Banyuwangi. *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2018;1(2):80–8.
11. Budiharto. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC. 2010.
12. Kasandra, O., Monty, P. *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*. Jakarta: Creative Media. 2003.
13. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
14. Hardinawanti, R. A., Nugraheni, S. A., Mawarni, A., & Nugroho D. Perbedaan perilaku (pengetahuan, sikap dan praktik) siswa yang memperoleh dan belum memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi tahun 2017. *J Kesehat Masy*. 2018;6(1):591–7.
15. Herman H, Citrakesumasari C, Hidayanti H, Jafar N, Virani D. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Di Sma Negeri 10 Makassar. *J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr*. 2020;9(1):39–50.
16. Worasathit R, Wattana W, Okanurak K, Songthap A, Dhitavat J, Pitisuttithum P. Health education and factors influencing acceptance of and willingness to pay for influenza vaccination among older adults. *BMC Geriatr [Internet]*. 2015;15(1):1–14. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12877-015-0137-6>.